

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia yang dapat menentukan kualitas hidupnya. Tujuan pendidikan adalah sebagai petunjuk arah bagi siswa agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dirinya sehingga bermanfaat bagi perkembangan dirinya dan memiliki sifat dan sikap yang mampu mempertahankan dirinya di tengah perubahan dan perkembangan zaman.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.¹

Menurut Firdaus Zarkasi dalam buku Jamal Ma'mur Asma mengemukakan bahwa proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.²

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan proses transfer

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

² Jamal Ma'mur Asma, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 25.

atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang guru kepada peserta didik. Proses seperti itu dibangun atas dasar anggapan bahwa peserta didik ibarat bejana kosong atau kertas putih. Guru yang harus mengisi bejana kosong tersebut atau menulis apapun di kertas putih tersebut. Sistem seperti itu disebut *bank system*.

Cara pandang seperti itu kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang semakin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Dengan demikian peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Hasil belajar akan lebih melekat, dan tentu saja dalam proses seperti itu peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.³

Proses pembelajaran memiliki porsi yang paling besar di dalam pendidikan, melalui proses pembelajaran ini akan mengubah siswa yang sebelumnya belum terdidik menjadi terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan, serta siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang baik.⁴ Perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa itulah yang akan menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Jika berbicara tentang pendidikan formal pihak yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah guru. Guru yang baik bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya akan tetapi harus mengenal proses

³ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD), 2012), 97-98.

⁴ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 34.

belajar mengajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat mengajar, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, dalam proses pembelajaran guru bukan hanya mempersoalkan apa yang dipelajari saja melainkan juga bagaimana cara guru mengajar, bagaimana siswa belajar, motif yang mendorongnya untuk belajar, faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar sehingga siswa akan mengembangkan dirinya dalam seluruh dimensi kepribadiannya.⁵

Proses pendidikan adalah interaksi aktif antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, dan berwujud dalam proses pembelajaran. Pihak pendidik (pembimbing, pengajar, atau pembelajar, pelatih, pamong belajar) berperan untuk membantu siswa melakukan belajar yang berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan pihak peserta didik (siswa, warga belajar, peserta latihan) melakukan kegiatan belajar.

Tekanan dalam proses pendidikan adalah pada siswa yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan tidak mengutamakan pada kegiatan mengajar yang secara penuh didominasi oleh pendidik. Dalam pembelajaran, siswa tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Lebih singkatnya, proses pendidikan dijabarkan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik untuk belajar, sedangkan pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.⁶

Selain harus mengenali hal-hal tersebut di atas, seorang guru juga harus dapat mengenali kemampuan kognitif dan kemajuan belajar siswa, karena proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa dapat menunjukkan tingkat keberhasilan, seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 11.

⁶ Djudju Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2010), 3.

disampaikan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Seorang guru harus menguasai dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi di kelasnya. Dengan menerapkan metode-metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas akan membuat para siswa antusias mengikuti kelas, karena mereka merasa proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka siswa akan aktif selama mengikuti proses pembelajaran karena ia merasa senang dengan cara guru dalam mengajar. Selain itu, dengan tumbuhnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar juga tidak boleh terlepas dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center* merupakan roh dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada kenyataannya, saat proses pembelajaran masih banyak guru yang belum menjadikan siswa sebagai subjek dalam belajar, karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Metode mengajar guru cenderung menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab singkat saja, siswa dibatasi kebebasannya untuk mengeluarkan pendapat. Sebenarnya, proses pembelajaran IPS di kelas akan menarik dan berkesan jika materinya diberikan bukan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja atau berpusat pada guru saja, tetapi berpusat pada siswa.

Pembelajaran dalam IPS mengandung materi yang bukan hanya konsep-konsep saja, tetapi juga diajarkan tentang bagaimana realitas sosial yang ada

dalam masyarakat dan juga diajarkan tentang bagaimana pengkajian terhadap realitas sosial tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak boleh hanya melibatkan siswa aktif secara fisik saja yaitu mendengar dan mencatat saja, tetapi harus melibatkan siswa dalam proses berpikir sehingga siswa akan belajar bagaimana mencari cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan pengajaran sesama siswa. Pengajaran sesama siswa ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus menjadi narasumber bagi teman lainnya.

Strategi pembelajaran ini siswa tidak dibagi ke dalam kelompok tetapi mereka bekerja secara individu. Mereka bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sejak awal karena mereka harus membaca materi, kemudian membuat pertanyaan ataupun menulis kesimpulan dari materi yang dibaca pada kertas yang telah dipersiapkan guru dan selanjutnya kertas itu ditukar ke teman-temannya. Setelah masing-masing mendapat kertas, mereka harus memikirkan jawabannya kemudian menyampaikannya pada teman-temannya di kelas.

Alasan pemilihan judul ini dikarenakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan pengajaran sesama siswa. Pengajaran sesama siswa ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus menjadi narasumber bagi teman lainnya.

MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus digunakan sebagai tempat penelitian karena adanya guru *fresh graduated* yang memiliki keinginan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru

sehingga tidak monoton pada metode pembelajaran ceramah saja. Di dalam kelas adalah di mana peserta didik mendapatkan teori, konsep-konsep baru dari pembelajaran IPS dengan guru Mata Pelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, dan di luar kelas adalah dimana guru memberikan tempat yang lain di saat pembelajaran apabila di rasa di dalam kelas menjenuhkan.

Pengajaran sesama siswa ini, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Di fokus penelitian ini ada 2 (dua) maksud tertentu yang ingin dicapai seorang peneliti dalam menetapkan fokus. Pertama, penetapan fokus untuk dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan.⁷

Adapun yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MI NU

⁷Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2014), 10.

Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

- a. Menambah khasanah pengetahuan mengenai penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPS.
- b. Meningkatnya kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu mempermudah siswa untuk memahami dan mengingat mata pelajaran IPS. Manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru yaitu sebagai bahan masukan dan informasi mengenai upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan guru dalam membelajarkan IPS. Penelitian ini juga membantu guru mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan kognitif siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-

garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal : Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian Isi : Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:
 - a. BAB I : Pendahuluan
Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.
 - b. BAB II : Kajian Pustaka
Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir pertanyaan penelitian sebagai hasil kesimpulan sementara.
 - c. BAB III : Metode Penelitian
Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data wawancara yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

e. BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran - saran.

3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

